

BAB III

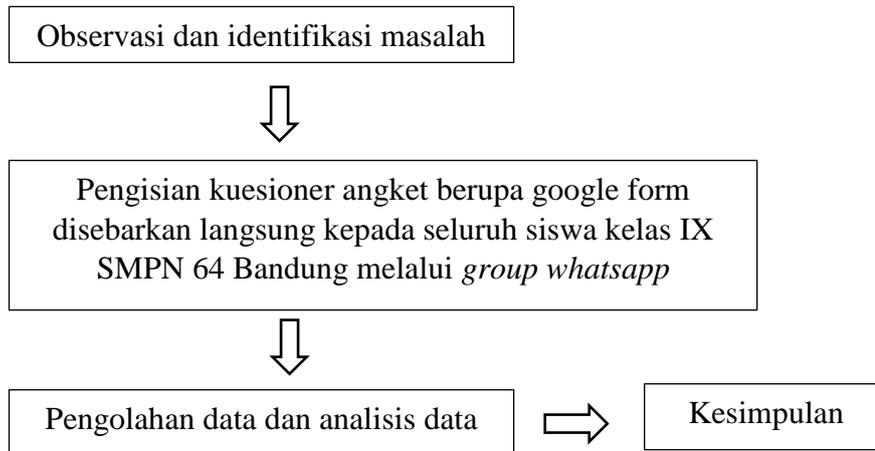
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) (dalam Jayusman & Shavab, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa menghasilkan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013:12) bahwa pendekatan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Dalam (Alatas *et al.*, 2011) Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang berisi prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala sosial dan metode ini menjelaskan suatu fenomena yang menggunakan angka dan menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan data kuantitatif berkaitan dengan keadaan subjek dari suatu populasi. Maka penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK dimasa pandemic *Covid-19* di SMPN 64 Bandung.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteritik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi. Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data dengan waktu yang singkat kepada sampel. Creswell, 2012, hlm. 377 (dalam Rahmawati, 2016).



Tabel 3. 1 Desain Survei

3.2. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas sebuah rencana penelitian, maka penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1) Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mencari fakta lapangan dari permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi di SMPN 64 Bandung, fakta di lapangan yang terjadi di sekolah tersebut adalah mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* yang mereka rasakan, kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 64 Bandung kelas IX. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner siswa berjumlah 71 sampel.

3) Tahap akhir

Pada tahap penelitian ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data

tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian tersebut dan membuat kesimpulan penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*.

3.3. Tempat, Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 64 Bandung Jl. Dr. Djunjunan No.79 Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tanggal 18 – 21 November 2021 dengan menyebarkan angket berupa google form kepada siswa kelas IX SMPN 64 Bandung melalui *group whatsapp*.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Burhan Bungin, 2014 (dalam Saleh, 2017) Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekumpulan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian dan populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam sehingga objek-objek itu menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang akan dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu (KA, 2006).

Pada penelitian ini penulis menetapkan populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMPN 64 Bandung.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	IX A	27
2	IX B	29
3	IX C	27
Jumlah		83

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (R.B., 1896). Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus dikoreksi (Hidayati, 2013). Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa: “Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel.” Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi siswa kelas IX SMPN 64 Bandung yang terdiri dari IX A, IX B dan IX C yaitu sebanyak 71 siswa.

Tabel 3. 3 Isaac dan Michael

Tabel Penentuan Jumlah Sampel *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27

65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

Sumber: Tabel *Isaac* dan *Michael*

Sementara itu untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 .N.P.Q}{d^2(N-1)+ \lambda^2 .P.Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Keterangan :

S : jumlah sample

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

N : jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

Untuk menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 5% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 83 siswa kelas IX SMPN 64 Bandung, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} s &= \frac{5 \times 83 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (83 - 1) + 5 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{20750}{291} \\ &= 71,30584 \text{ (dibulatkan menjadi 71)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan rumus di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data yaitu dilakukan terhadap 71 sampel siswa kelas IX SMPN 64 Bandung yang terdiri dari IX A, IX B dan IX C.

Tabel 3. 4 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	IX A	23
2	IX B	26
3	IX C	22
Jumlah		71

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, 2002 (dalam Arikunto, 2011) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar

pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah angket.

Berikut adalah langkah - langkah peneliti dalam menyusun instrumen :

1) Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrumen. Pada penelitian ini konsep yang digunakan yaitu konsep kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*.

2) Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang akan diteliti, peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini terdapat kuesioner tingkat kecakapan hidup dalam *thinking skill*. Aspek yang digunakan pada variabel kecakapan hidup dalam *thinking skill* ini yaitu :

- a. Menggali dan menemukan informasi dengan sub indikator : Mampu memperoleh informasi dengan cara mempelajari keseluruhan terlebih dahulu. Hambatan teknis sub indikator : sinyal dan kuota dan ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran *daring*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator : penjelasan guru, partisipasi siswa dan pemberian tugas.
- c. Faktor eksternal dan internal dengan indikator : kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan dan orang tua, dukungan dari sekolah dan motivasi dan minat siswa.

3) Pembuatan pernyataan

Pada tahap ini hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memperhatikan kaidah SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- b. Menghindari kata tidak, selalu, memilih, dan kata yang tidak baku.
- c. Tidak memiliki makna yang ganda.

3.6.1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono, 2014: 142 (dalam Alhogbi, 2017) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuisoner tertutup, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) yang sudah disediakan oleh penulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat dari responden. Maka dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengungkap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemic *Covid-19*.

Skala *Likert* memiliki empat pertanyaan atau lebih yang digabungkan membentuk skor/nilai yang mewakili karakteristik individu, seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Saat menganalisis data, dapat menggunakan skor gabungan, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua pertanyaan. Menggunakan jumlah semua pertanyaan adalah valid karena setiap elemen pertanyaan adalah indeks dari variabel yang diwakilinya.

Menurut (Dan & Tuhumury, n.d.) adalah Pada format data *Likert*, penggunaan analisis data parametrik tidak disarankan karena format data *Likert* memiliki skala ordinal. Dapat menggunakan analisis data, seperti mean, modalitas, dan frekuensi.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. *Likert*, 1932 (dalam Dan & Tuhumury, n.d.) yaitu “Skala *Likert* menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi angket kesulitan belajar

No	Teori	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Butir	Jumlah
1	Kesulitan/hambatan teknis adalah segala hambatan, rintangan, dan kesulitan yang berasal dari alat-alat penunjang seperti alat elektronik dan internet. Hambatan non teknis adalah hambatan yang terjadi di luar hambatan teknis. Hambatan yang terjadi dapat diminimalisir dengan solusi teknis dan non teknis, sehingga segala kegiatan dapat kembali berjalan dengan lancar.(Jeklin, 2016)	Kesulitan Teknis	Sinyal dan kuota	Saya sering terkendala sinyal saat melaksanakan pembelajaran PJOK secara <i>daring</i>	1,2	2
				Saya selalu mempersiapkan kuota yang banyak saat pembelajaran <i>daring</i> PJOK		
			Ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran <i>daring</i>	Media <i>daring</i> pembelajaran PJOK sangat menarik bagi saya	3, 4, 5, 6	4
				saya kurang maksimal dalam pembelajaran <i>daring</i> karena belum memiliki hp/laptop sendiri		

				<p>saya kurang memaksimalkan belajar PJOK secara pembelajaran <i>daring</i> karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran <i>daring</i>.</p> <p>Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran <i>daring</i> tidak cocok untuk pembelajaran PJOK.</p>		
2	<p>Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. (Sudjana, 2010 : 136).</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>Penjelasan Guru</p>	<p>Penjelasan guru dalam pembelajaran PJOK berbasis <i>daring</i> sulit dipahami.</p> <p>Penjelasan guru dalam pembelajaran PJOK saat <i>daring</i> terlalu cepat.</p> <p>Saya paham penjelasan guru saat pembelajaran PJOK secara <i>daring</i> jika penjelasannya diulang beberapa kali.</p>	<p>7, 8, 9, 10</p>	<p>4</p>

				<p>Saya kesulitan memahami pembelajaran gerak pada pembelajaran PJOK melalui pembelajaran <i>daring</i>.</p>	
	Partisipasi Siswa	<p>Saya jarang mengikuti pembelajaran PJOK berbasis <i>daring</i>.</p> <p>Pembelajaran PJOK berbasis <i>daring</i> membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas</p> <p>Saya merasa senang saat pembelajaran PJOK saat <i>daring</i> daripada pembelajaran dikelas.</p> <p>Saya selalu terlambat masuk saat pembelajaran PJOK secara <i>daring</i>.</p> <p>saya merasa tugas PJOK yang diberikan oleh guru saat pembelajaran <i>daring</i> lebih banyak dari pada saat pembelajaran dikelas.</p>	<p>11, 12, 13, 14, 15, 16,</p>	6	

				<p>saya ingin segera pembelajaran tatap muka tidak terbatas agar saya bisa melaksanakan pembelajaran PJOK dengan paham.</p>		
			Pemberian Tugas	<p>Saya merasa Saya merasa terbebani dengan tugas PJOK yang guru berikan selama pembelajaran <i>daring</i></p> <p>Saya sangat senang jika guru tidak memberikan tugas PJOK selama pembelajaran <i>daring</i></p> <p>Tugas soal PJOK yang guru berikan selama pembelajaran PJOK berbasis <i>daring</i> sulit dikerjakan.</p> <p>Pemberian tugas PJOK secara <i>daring</i> menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas.</p>	<p>18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,</p>	<p>7</p>

3	Ahmadi dan Supriyono, 2013 (dalam Cahyono, 2019) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan	Faktor eksternal dan internal	Kesulitan Ekonomi	<p>Saya sangat malas jika diberikan tugas praktek PJOK berbasis (video).</p> <p>Saya lebih senang jika diberikan tugas merangkum pembelajaran PJOK saat <i>daring</i>.</p> <p>Saya harus selalu diingatkan oleh guru, wali kelas dan teman untuk mnegerjakan semua tugas PJOK secara <i>daring</i>.</p> <p>Saya tidak peduli terhadap tugas PJOK yang diberikan selama pembelajaran <i>daring</i>.</p> <p>Saya tidak mempunyai hp/laptop untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara <i>daring</i></p>	25, 26, 27	3

siswa). Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.					
				Sekolah memfasilitasi media elektronik (komputer) dan sinyal memadai untuk pembelajaran PJOK selama <i>daring</i>	
				selama pembelajaran <i>daring</i> saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	
	Dukungan dari lingkungan dan orang tua		orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran <i>daring</i> dirumah	28, 29, 30, 31	4
			saya sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat terutama orang tua.		
			saya malas mengikuti pembelajaran PJOK secara <i>daring</i> karena orang disekitar saya tidak ada yang bisa membantu		

	mengerjakan tugas.		
	saya tetap fokus menjalani pembelajaran PJOK secara <i>daring</i> walaupun lingkungan disekitar mempengaruhi negatif kepada saya		
Dukungan dari sekolah	wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam belajar PJOK melalui sistem pembelajaran <i>daring</i> .	32, 33, 34, 35, 36, 37	6
	guru PJOK tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran <i>daring</i> . Saya menginginkan guru PJOK yang memahami kondisi siswa .		
	Saya tidak membutuhkan dukungan dari wali kelas dan guru PJOK.		

			Saya merasa senang jika wali kelas dan guru PJOK peduli kepada saya.		
			Saya ditegur oleh wali kelas dan guru PJOK karena tidak mengerjakan tugas-tugas PJOK selama pembelajaran <i>daring</i>		
		Motivasi dan minat siswa	Saya tidak percaya diri melakukan tugas praktek PJOK berbasis video	38, 39, 40	3
			Saya sangat semangat mengerjakan tugas PJOK berbasis <i>daring</i> jika mengerjakannya bersama teman-teman		
			Saya sangat lambat untuk mencerna materi pembelajaran PJOK secara <i>daring</i>		
		Jumlah		40	

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pertanyaan berupa serangkaian soal yang sudah ada jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai atau mendekati keadaan yang dialaminya. Skala dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono: 2016). Setiap jawaban dari instrumen sudah memiliki bobot atau gradasi masing-masing dari beberapa kata sebagai berikut :

- d. Sangat Setuju
- e. Setuju
- f. Tidak Setuju
- g. Sangat Tidak Setuju

Untuk mengolah data penelitian kuantitatif maka setiap jawaban memiliki skor masing-masing, yaitu:

Tabel 3. 6 Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6.2. Uji Coba Angket

Dalam penelitian ini angket dilakukan uji coba angket dengan menggunakan google form yang disebar melalui sosial media (Whatsapp) kepada siswa SMPN 26 Bandung yang terdiri dari 71 sampel yang mengisi angket yang disebar. Dari hasil uji coba angket tersebut akan diperoleh angket yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai penelitian. Data yang telah terkumpulkan kemudian akan diujikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berikut langkah-langkah uji coba angket :

1. Membuat kisi-kisi angket
2. Menyusun butir-butir pertanyaan atau soal angket
3. Mengurus perizinan penelitian
4. Menyebarkan angket uji coba
5. Pengumpulan data pengisian angket
6. Melakukan uji validitas dan reliabilitas

3.6.3. Validitas

Maka dari itu perlu untuk di uji seberapa baik atau seberapa layak. Hasil yang didapat dari uji ini dapat dilihat dalam r hitung, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dengan jumlah responden sebanyak 71 orang siswa SMPN 26 Bandung. Pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan analisis statistik SPSS. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada r hitung (*correlation*) > r tabel sebesar 0,1940, maka pernyataan/item tersebut valid dan reliabel.

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Kesulitan Belajar

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Kesulitan Belajar	P1	0,158	0,194	Tidak Valid
	P2	0,039	0,194	Tidak Valid
	P3	0,033	0,194	Tidak Valid
	P4	0,101	0,194	Tidak Valid
	P5	0,160	0,194	Tidak Valid
	P6	0,243	0,194	Valid
	P7	0,085	0,194	Tidak Valid
	P8	0,057	0,194	Tidak Valid
	P9	0,027	0,194	Tidak Valid
	P10	0,297	0,194	Valid
	P11	0,099	0,194	Tidak Valid
	P12	0,212	0,194	Valid
	P13	0,299	0,194	Valid
	P14	0,026	0,194	Tidak Valid
	P15	0,106	0,194	Tidak Valid
	P16	0,325	0,194	Valid
	P17	0,020	0,194	Tidak Valid
	P18	0,097	0,194	Tidak Valid
	P19	0,487	0,194	Valid
	P20	0,425	0,194	Valid

P21	0,441	0,194	Valid
P22	0,528	0,194	Valid
P23	0,334	0,194	Valid
P24	0,136	0,194	Tidak Valid
P25	0,001	0,194	Tidak Valid
P26	0,242	0,194	Valid
P27	0,496	0,194	Valid
P28	0,372	0,194	Valid
P29	0,533	0,194	Valid
P30	0,510	0,194	Valid
P31	0,526	0,194	Valid
P32	0,551	0,194	Valid
P33	0,457	0,194	Valid
P34	0,466	0,194	Valid
P35	0,441	0,194	Valid
P36	0,545	0,194	Valid
P37	0,176	0,194	Tidak Valid
P38	0,463	0,194	Valid
P39	0,440	0,194	Valid
P40	0,524	0,194	Valid
P41	0,385	0,194	Valid
P42	0,439	0,194	Valid
P43	0,154	0,194	Tidak Valid
P44	0,462	0,194	Valid
P45	0,419	0,194	Valid
P46	0,546	0,194	Valid
P47	0,286	0,194	Valid
P48	0,146	0,194	Tidak Valid
P49	0,067	0,194	Tidak Valid
P50	0,210	0,194	Valid

P51	0,492	0,194	Valid
P52	0,541	0,194	Valid
P53	0,406	0,194	Valid
P54	0,400	0,194	Valid
P55	0,463	0,194	Valid
P56	0,052	0,194	Tidak Valid
P57	0,388	0,194	Valid
P58	0,337	0,194	Valid
P59	0,340	0,194	Valid
P60	0,310	0,194	Valid

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas variabel kesulitan belajar terdapat hasil belajar terdiri dari 60 butir pertanyaan terdapat 40 item pertanyaan dikatakan valid dalam pengujian validitas karena nilai r_{hitung} (*correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,194 , dan terdapat 20 item dikatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} (*correlation*) $< r_{tabel}$ sebesar 0,194.

3.6.4. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar 2011). Dari hasil validitas diperlukan sebuah tes kembali untuk menentukan seberapa konsisten hasil penelitian tersebut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesulitan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	40

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas terhadap item/pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan begitu diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,865 sedangkan $n = 40$ yaitu 0,194. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan belajar memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,194. Dengan demikian instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan.

3.7. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah mendapatkan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan uji analisis statistik yang sesuai (Menarianti, 2015). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan (SUWANTO, 1AD). Yang termasuk dalam statistik deskriptif ini antara lain adalah penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, grafik, perhitungan desil, persentil, dan perhitungan persentase. Dalam analisis deskriptif digunakan tabel frekuensi yang berguna untuk membantu mengkategorikan hasil analisis data yang telah didapatkan. Dalam tabel frekuensi terdapat rentang skor untuk setiap skala angket yang digunakan untuk menentukan skor yang didapatkan dalam hasil analisis angket.

Dan pada proses pengimpunan data peneliti menggunakan program *SPSS* (*Statistical Package for Social Science*). Hasil analisis data berupa tabel distribusi frekuensi. Menurut Widoyoko dalam Admadianti (2016 : 65) menentukan rentang interval yang terdapat dalam tabel frekuensi didapatkan dengan rumus:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Cara analisis data kuantitatif hasil angket kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

3.7.1. Indikator kesulitan teknis

Indikator kesulitan teknis mempunyai jumlah item sebanyak 4 butir. Skor terendah skala angket sebesar 1, skor tertinggi skala angket sebesar 4. Sehingga jika

untuk skor tertinggi didapatkan dengan mengkalikan jumlah item (6 butir) dengan skor tertinggi angket (4) didapatkan hasil 24. Skor terendah didapatkan dari jumlah item (4 butir) dikalikan dengan skor terendah skala angket (1) yaitu 4. Jumlah kelas interval sebanyak 5 maka :

$$\text{Jarak interval (i)} : \frac{24-4}{4} = 5$$

Jadi, didapatkan jarak interval setiap kategori adalah sebesar 5. Sehingga didapatkan tabel frekuensi untuk indikator kendala teknis adalah seperti dibawah ini :

Tabel 3. 9 Frekuensi Indikator Kesulitan Teknis

Rentang skor	Kategori
4 – 9	Sangat tidak setuju (STS)
>9 – 14	Tidak Setuju (TS)
>14 – 19	Setuju (S)
>19 – 24	Sangat Setuju (SS)

3.7.2. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran mempunyai jumlah item sebanyak 4 butir. Skor terendah skala angket sebesar 1, skor tertinggi skala angket sebesar 4. Sehingga jika untuk skor tertinggi didapatkan dengan mengkalikan jumlah item (17 butir) dengan skor tertinggi angket (4) didapatkan hasil 68. Skor terendah didapatkan dari jumlah item (17 butir) dikalikan dengan skor terendah skala angket (1) yaitu 17 . Jumlah kelas interval sebanyak 12,75 maka :

$$\text{Jarak interval (i)} : \frac{68-17}{4} = 12,75$$

Jadi, didapatkan jarak interval setiap kategori adalah sebesar 12,75. Sehingga didapatkan tabel frekuensi untuk indikator pelaksanaan pembelajaran adalah seperti dibawah ini :

Tabel 3. 10 Frekuensi Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang skor	Kategori
17 – 29,75	Sangat tidak setuju (STS)
>29,75 – 42,5	Tidak Setuju (TS)
>42,5 – 55,25	Setuju (S)
>55,25 – 68	Sangat Setuju (SS)

3.7.3. Indikator Kesulitan Faktor Eksternal dan Internal

Indikator faktor eksternal dan internal mempunyai jumlah item sebanyak 4 butir. Skor terendah skala angket sebesar 1, skor tertinggi skala angket sebesar 4. Sehingga jika untuk skor tertinggi didapatkan dengan mengkalikan jumlah item (16 butir) dengan skor tertinggi angket (4) didapatkan hasil 64. Skor terendah didapatkan dari jumlah item (16butir) dikalikan dengan skor terendah skala angket (1) yaitu 16 . Jumlah kelas interval sebanyak 12 maka :

$$\text{Jarak interval (i)} : \frac{64-16}{4} = 12$$

Jadi, didapatkan jarak interval setiap kategori adalah sebesar 12. Sehingga didapatkan tabel frekuensi untuk indicator pelaksanaan pembelajaran adalah seperti dibawah ini :

Tabel 3. 11 Frekuensi Indikator Faktor Eksternal dan Internal

Rentang skor	Kategori
16 – 28	Sangat tidak setuju (STS)
>28 – 40	Tidak Setuju (TS)
>40 – 52	Setuju (S)
>52 – 64	Sangat Setuju (SS)